



STUDENT LEARNING DIFFICULTIES IN SOCIAL SCIENCE SUBJECTS AT IRA PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH MEDAN

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA IRA MEDAN

Received: 12/06/2024; Revised: 20/06/2024; Accepted: 24/06/2024; Published: 30/12/2024

¹Mega Sarah Nasution, ^{2*}Ripho Delzy Perkasa
^{1,2}Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Williem Iskandar
Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera
Utara 20371

*Corresponding author: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the various learning difficulties faced by students in social studies subjects at MTs Swasta IRA Medan. To achieve these objectives, research data were collected through the methods of observation, interviews, and documentation. The research subjects in this study were social studies teachers and students in grades VII, VIII, and IX at MTs IRA Medan. Data analysis in this study includes data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the learning difficulties experienced by students were due to the lack of understanding of student concepts, lack of interest in social studies subjects, the absence of a relevant relationship between the material taught and daily life and lack of support from parents. An unsupportive learning environment also plays a major role in the learning difficulties faced by students.

Keywords: Learning Difficulties, Students, Social Studies

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran IPS di MTs Swasta IRA Medan. Untuk mencapai tujuan tersebut, data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru IPS dan siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs IRA Medan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa, kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS, tidak adanya hubungan yang relevan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan kurangnya dukungan dari orang tua. Lingkungan belajar yang tidak mendukung juga berperan besar dalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Siswa, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mereka menghadapi berbagai hambatan yang menghambat mereka dalam belajar dan mencapai nilai yang mereka harapkan. Tantangan ini tidak hanya terkait dengan pemahaman yang baik tentang subjek, tetapi juga mencakup elemen psikologis seperti kurangnya motivasi dan kecenderungan untuk bermalas-malasan. Siswa yang kehilangan semangat untuk belajar seringkali mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada nilai akademis mereka (Lihayati, 2021). Salah satu komponen utama yang mempengaruhi upaya siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, masalah psikologis ini harus dianggap serius. Banyak faktor dapat menyebabkan motivasi yang rendah dan malas belajar, seperti tekanan dari teman sebaya, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau masalah pribadi di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan suasana yang baik untuk siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih baik (Dewi, 2022). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih banyak dan memperbaiki perilaku negatif. Melalui pendidikan, siswa diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif, yang membantu mereka menjadi orang yang baik, beradab, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan karakter yang baik.

Namun, siswa sering menghadapi masalah yang tidak hanya terkait dengan preferensi guru untuk lingkungan belajar mereka, beberapa siswa mungkin lebih suka belajar sendiri, sementara yang lain mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Konflik antara preferensi siswa dan kondisi pembelajaran dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan memperburuk kesulitan belajar mereka. Akibatnya, penting bagi guru menemukan dan memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa. Sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari semua orang, termasuk pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mengatasi kesulitan belajar. Siswa akan lebih termotivasi dan lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan yang akan datang jika mereka menerima dukungan ini. Pada akhirnya, tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat (Heri, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa mengalami kesulitan belajar karena banyak hambatan yang menghalangi mereka untuk belajar. Pemahaman materi dan elemen psikologis seperti kurangnya motivasi dan kecenderungan untuk malas adalah beberapa dari kesulitan-kesulitan tersebut. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan masalah pribadi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membuat lingkungan yang mendukung dan memahami kebutuhan belajar setiap siswa. Pendidikan sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika serta membentuk karakter siswa. Untuk memaksimalkan potensi siswa dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, tenaga kependidikan, orang tua, dan lingkungan sekitar diperlukan dukungan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam kurikulum dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA. Tujuan utama IPS adalah mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan mengajarkan mereka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat mereka peroleh dari IPS. Mereka juga diajarkan untuk membuat keputusan yang baik dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terjadi di masyarakat. Ini juga termasuk dalam kelas IPS. Mata pelajaran IPS wajib untuk semua jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan utama pendidikan ilmu sosial adalah agar siswa dapat mempelajari dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Tujuan lain dari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka (Aminuyati, 2011). Guru berharap semua siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik pada mata pelajaran ini. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam

mata pelajaran IPS, yang biasanya diukur dengan nilai. Siswa tertentu berprestasi buruk disebabkan karena mereka memiliki keterbatasan akademik. Siswa memperoleh pengetahuan dalam pendidikan (Nisa, 2018).

Namun, pembelajaran harus dikaitkan dengan apa yang dikenal sebagai hasil pembelajaran, yang merupakan masalah yang terus-menerus dihadapi manusia sepanjang sejarah. Karena individu selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan mereka sepanjang hidup mereka. Baik suka atau tidak, prestasi akademik seringkali digunakan sebagai ukuran keberhasilan akademik. Penghargaan dan hadiah biasanya diberikan untuk hasil pembelajaran. Misalnya, dapat diberikan dalam bentuk benda-benda yang membuat pengajaran lebih menyenangkan dan memotivasi atau. Namun, sebagian besar siswa tidak mencapai hasil angka-angka yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa (Marwiyah, 2012).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesulitan belajar mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa MTs Swasta IRA Medan menunjukkan gejala kesulitan belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MTs Swasta IRA Medan dalam mata pelajaran IPS, serta menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara langsung gejala dan peristiwa yang ada. Tujuan pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, menjelaskan, mengembangkan, dan menemukan fenomena tersebut secara fokus. Fenomena sentralnya mencakup definisi yang jelas tentang tujuan penelitian, objek penyelidikan, dan lokasi penyelidikan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta IRA Medan dengan guru IPS dan siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Swasta IRA Medan terletak di Jl. Pertiwi No. 53, Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung. Memiliki akreditasi B dan didirikan tahun 1987 diatas luas tanah sekitar 989 m² dan beroperasi tahun 2015. Sesuai dengan perkembangan saat ini, MTs Swasta IRA Medan masih menggunakan Kurikulum 2013. Informan terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru mata pelajaran IPS, dan 31 orang siswa. Adapun siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah diseleksi dari kelas VII, VIII, IX yang mengalami kesulitan belajar pada mapel IPS.

Kesulitan belajar siswa kelas VII VIII IX pada Mapel IPS di SMP Swasta IRA Medan

Kesulitan belajar suatu keadaan di mana siswa mengalami kesulitan, hambatan, atau gangguan yang menghambat proses belajar mereka. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar tidak peduli apakah masalah tersebut berasal dari diri mereka sendiri, lingkungan, atau faktor lain yang menyebabkannya. Faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Faktor internal termasuk sikap terhadap belajar, motivasi untuk belajar, fokus dalam belajar, mengolah bahan belajar, mencatat hasil belajar, memeriksa hasil belajar yang telah dicatat, kemampuan untuk berprestasi atau menunjukkan hasil kerja, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan ketrampilan mereka, dan keyakinan diri mereka sendiri. Namun, faktor luar juga termasuk pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah (Irsyad et al., 2023). Kesulitan belajar adalah kondisi yang terjadi pada siswa yang ditandai dengan rendahnya prestasi akademik atau kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar merupakan kesenjangan antara keberhasilan belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa di sekolah merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian serius dari guru (Nisa & Suyadi, 2020).

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Swasta IRA Medan. Hasil wawancara dengan siswa, guru mapel IPS, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa keterbatasan sumber belajar, seperti kurangnya buku dan bahan referensi di perpustakaan, menjadi penyebab utama. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru sering kali dianggap kurang menarik dan terlalu monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang diajarkan. Motivasi belajar siswa yang rendah juga diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas. Kepala sekolah juga menyoroti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti proyektor dan alat peraga yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Nurlaili et al., 2020).

Dari hasil observasi yang ditemukan pada saat penelitian ada 2 yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar tersebut awal sekali ditemukan faktor internal saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap mengabaikan peluang belajar; sikap ini terlihat selama proses pembelajaran. Mereka juga menunjukkan bahwa mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, acuh tak acuh dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, acuh tak acuh dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, dan acuh tak acuh dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, terlihat bahwa siswa tidak memiliki dorongan yang cukup untuk belajar; mereka cepat bosan, tidak bisa belajar lebih lama, dan tidak begitu serius menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti cuaca yang panas karena tidak ada kipas angin di dalam kelas dan suasana kelas yang berisik. Guru yang menjelaskan materi yang terlalu monoton juga membuat siswa bosan dan lelah selama pelajaran (Utami, 2020).

Table 1 . Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS

Wawancara Guru Mapel IPS	Hasil Wawancara Guru Mapel IPS
Menurut ibu kesulitan belajar apa yang sering terjadi selama ibu mengajar mata pelajaran IPS ?	Menurut saya kesulitan yang sering dialami siswa dalam mata pelajaran IPS meliputi kesulitan memahami konsep-konsep abstrak, rendahnya minat belajar, dan masalah dalam mengingat detail informasi. Selain itu metode pengajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, serta keterbatasan sarana pendukung seperti alat peraga dan teknologi, turut menyumbang pada masalah tersebut. Faktor lain yang berperan adalah lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif dan mendukung.

Table 2. Hasil Wawancara Siswa Kelas VII, VIII, IX IPS

Siswa	Pertanyaan 1	Jawaban Siswa	Pertanyaan 2	Jawaban Siswa	Pertanyaan 3	Jawaban Siswa
A	Apa kesulitan utama yang anda hadapi saat belajar mata pelajaran IPS ?	Saya kesulitan menghafal banyaknya fakta sejarah dan tanggal penting dalam sejarah.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut ?	Saya mencoba membuat peta konsep dan menggunakan aplikasi pembelajaran yang interaktif.	Apa yang menurut anda bisa dilakukan guru untuk membantu anda mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran IPS ?	Guru bisa menggunakan metode pengajaran yang lebih visual seperti video dan gambar.
B	Apa kesulitan utama yang anda hadapi saat belajar mata pelajaran IPS ?	Saya merasa materi terlalu banyak dan sulit untuk diikuti setiap	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut ?	Saya mencoba membagi materi belajar menjadi	Apa yang menurut anda bisa dilakukan guru untuk membantu anda	Guru bisa memberikan quiz singkat secara berkala untuk

Siswa	Pertanyaan 1	Jawaban Siswa	Pertanyaan 2	Jawaban Siswa	Pertanyaan 3	Jawaban Siswa
	IPS ?	minggunya.		bagian-bagian kecil yang lebih mudah dicerna setiap hari.	mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran IPS ?	membantu mengingat informasi penting.
C	Apa kesulitan utama yang anda hadapi saat belajar mata pelajaran IPS ?	Saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran ketika topik berubah terlalu cepat.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut ?	Saya membuat rangkuman singkat dari setiap bab dan sering membaca ulang sebelum ujian.	Apa yang menurut anda bisa dilakukan guru untuk membantu anda mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran IPS ?	Guru bisa menggunakan simulasi atau permainan interaktif untuk memudahkan pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti selaku guru mapel IPS beliau menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan memahami, rendahnya minat belajar, metode pengajaran yang monoton, keterbatasan sarana pendukung, dan lingkungan belajar dirumah yang kurang kondusif (Silalahi et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan, menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan teknologi yang lebih intensif, serta dukungan dari keluarga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Swasta IRA Medan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki metode yang berbeda untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran IPS. Siswa kelas VII menggunakan pendekatan pribadi mereka, seperti membaca buku referensi tambahan dan membuat rangkuman dan catatan tentang materi yang dibahas di kelas. Tidak ada media pembelajaran yang menarik untuk siswa kelas VIII. Mereka lebih responsif terhadap penggunaan gambar, video, atau alat peraga dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa kelas IX mengandalkan bantuan langsung dari guru mereka; guru-guru ini memberikan dukungan melalui sesi tanya jawab di akhir kelas, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih rinci (Putri & Citra, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar IPS terdiri dari berbagai strategi, dukungan media, dan interaksi langsung dengan guru. IPS disini adalah mata pelajaran IPS terpadu yang dimana seluruh disiplin ilmu sosial-sosial tersambung dalam satu mapel IPS terpadu sehingga semua mapel IPS dibahas di dalam mapel IPS terpadu. Maka dari itu di semua disiplin ilmu-ilmu sosial-sosial siswa mengalami kesulitan belajar mau di ekonomi, geografi, sosiologi dan sejarah, sehingga membuat siswa bosan terhadap mapel IPS yang dimana mapel IPS terpadu ini membahas suatu materi yang materinya tersebut dapat menyangkutpautkan dengan kehidupan sehari-hari, maka dari itu dengan media dan alat peraga memudahkan guru dan siswa dalam menjelaskan materi yang diajar (Harefa, 2022).

Penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX pada mapel IPS di MTs Swasta IRA Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VII, VIII, IX di MTs Swasta IRA Medan Peneliti menemukan bahwa faktor internal memengaruhi kesulitan belajar siswa. Para peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tampaknya memiliki masalah belajar sendiri, yang ditunjukkan oleh sikap belajar yang buruk, seperti kebosanan, pasif, mengantuk, ketidakpedulian terhadap penjelasan guru, dan ketidakmampuan untuk belajar dalam waktu yang lama. Siswa juga menunjukkan kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar. Ini terlihat ketika beberapa siswa sibuk dengan tugasnya sendiri, ada yang mengobrol dengan teman, ada yang sibuk dengan tugasnya sendiri, ada yang menggambar, ada yang bermain ponsel, ada yang terlihat mengantuk, atau ada yang tertidur saat guru berbicara di kelas (Kurniawan, 2022) . Panas dan tidak adanya kipas angin di dalam kelas adalah dua faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi. Banyak siswa menggunakan buku sebagai hiburan saat belajar. Ini

dapat menghambat pembelajaran dan mengganggu mereka untuk berkonsentrasi selama pelajaran (Ana & Zafri, 2022).

Dalam mata pelajaran IPS di MTs Swasta IRA Medan, siswa kelas VII, VIII, dan IX mengalami kesulitan belajar karena mereka belum terbiasa mengelola waktu dan materi secara mandiri. Selain itu, mereka belum terbiasa dengan teknik belajar yang efektif, seperti membuat rangkuman dan pencatatan, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan adaptasi tambahan untuk menguasai materi IPS. Sementara itu, karena tidak memahami konsep-konsep IPS secara mendalam dan menganggap penggunaan buku teks dan ceramah tidak menarik. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik dengan melibatkan alat peraga seperti gambar dan video. Salah satu hambatan utama untuk mencapai pemahaman yang optimal adalah ketidaksesuaian antara gaya pembelajaran mereka dan pendekatan pembelajaran di kelas (Ananda & Banurea, 2017).

Karena mereka telah belajar selama beberapa tahun, siswa kelas IX kesulitan belajar IPS karena tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan bantuan langsung dari guru dan mendapatkan penjelasan tambahan. Namun, kompleksitas materi IPS pada tingkat ini membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau pendekatan pengajaran yang berbeda. Dalam membantu siswa memahami materi IPS, kehadiran guru yang mendukung, seperti bu Siti, yang mengadakan tanya jawab dan memberikan penjelasan rinci, sangat penting. Oleh karena itu, meningkatkan interaksi guru siswa dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh peningkatan prestasi akademik mereka dengan memberikan bantuan tambahan seperti beasiswa kepada siswa berprestasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di MTs Swasta IRA Medan mengalami berbagai kesulitan dalam mata pelajaran IPS. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar, ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, dan kurangnya konsentrasi selama proses belajar. Faktor eksternal meliputi keterbatasan sumber belajar seperti buku dan bahan referensi, metode pengajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, serta kurangnya sarana pendukung seperti alat peraga dan teknologi. Hasil wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa sebagian besar terkait dengan metode pengajaran yang tidak menarik serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari wawancara dengan siswa, terungkap bahwa mereka menggunakan berbagai metode untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti membuat rangkuman, menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, dan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dicerna. Mereka juga mengharapkan guru menggunakan metode pengajaran yang lebih visual dan interaktif untuk membantu memahami materi IPS. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk penggunaan media pembelajaran visual seperti video dan gambar, pemberian quiz singkat secara berkala, serta penggunaan alat peraga dan teknologi dalam pengajaran. Dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Swasta IRA Medan. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Aminuyati. (2011). Model Problem Solving Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Melahirkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(2), 1–28.

- Ana, D., & Zafri, Z. (2022). Kesulitan Belajar Sejarah Pada Sistem Shift di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kronologi*, 4(1), 235–244. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i1.355>
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Syarbaini Saleh (ed.); Pertama). CV. Widya Puspita.
- Dewi, K. Y. (2022). *Diagnosa Kesulitan Belajar* (K. Y. F. Dewi (ed.); 1st ed.). Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. <https://doi.org/10.1109/isqed.2008.4479675>
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–73.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan FIKR: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Irsyad, W., Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 9105. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11074>
- Kurniawan, T. (2022). Pembelajaran IPS dengan aplikasi Quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1), 97–108. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2117>
- Lihayati, N. (2021). *Kerjasama Kepala Sekolah, Guru Bk, dan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14583>
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Falasifa*, 3(1), 1–25.
- Nisa, H., & Suyadi. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Metodik Didaktik*, 16(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i1.25277>
- Nisa, R. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Nurlaili, F. Handayani, T. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 187–203. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.941>
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *Jurnal Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29300/ijsse.v1i1.1325>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
- Silalahi, S. A. ... Widiastuti, M. (2023). Studi Kasus Pada Peserta Didik Dalam Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 133–138. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>